

**AFIKS INFLEKSI  
PADA LIRIK LAGU KARYA ONE DIRECTION DALAM ALBUM *FOUR***

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra*

**Oleh:**

**Junita Regina Sumendap**

**17091102152**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**AFIKS INFLEKSI**  
**PADA LIRIK LAGU KARYA ONE DIRECTION DALAM ALBUM *FOUR***

**Junita Regina Sumendap<sup>1</sup>**

**Donald R. Lotulung<sup>2</sup>**

**Theresia M. C. Lasut<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*This research entitled “Afiks Infleksi pada Lirik Lagu Karya One Direction dalam Album **Four**”. It is written to identify, classify, and analyze the forms and the functions of inflectional affixes in the lyrics of One Direction’s album **Four**. The method that used in this research is the descriptive method, and the data of inflectional affixes were taken from album **Four** by One Direction. The data have been analyzed by using the theories of O’Grady (1992) and Katamba (1993). The forms of the inflectional affixes that have been found in the lyrics of One Direction’s album **Four** are {-s}, {-s/-es}, {-ing}, {-ed}, {-ed/-en} and {-er}. The functions of the inflectional affixes that have been found in the lyrics of One Direction’s album **Four** are {-s} which function as plural, {-s/es} which function as third singular person, {-ing} which function as progressive, {-ed} which function as past tense, {-ed/-en} which function as past participle, and {-er} which function as comparative. There is no allomorph /-id/ found in past tense {-ed} and there is also no allomorph /-t/ in past participle {-ed/-en} found in the lyrics of One Direction’s album **Four**. Possessive {-’s} and superlative {-est} are not found on this album. Progressive {-ing}, past participle {-en}, and comparative {-er} are not divided into several allomorph because they only have one allomorph.*

---

*Keywords: Inflectional Affixes, Morphology, **Four** Album*

<sup>1</sup>*Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup>*Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup>*Dosen Pembimbing Teknis*

## **Latar Belakang**

Bahasa adalah banyak hal - sistem komunikasi, media untuk berpikir, media untuk ekspresi sastra, lembaga sosial, bahan kontroversi politik, dan katalis untuk pembangunan bangsa. Semua manusia biasanya berbicara setidaknya dalam satu bahasa dan sulit untuk membayangkan banyak aktivitas sosial, intelektual, atau artistik yang signifikan terjadi tanpa adanya bahasa. Setiap manusia memiliki kepentingan dalam memahami sesuatu tentang sifat dan penggunaan bahasa (O'grady, 1987). Menurut Trudgill (1974), bahasa bukan sekadar sarana untuk mengomunikasikan informasi tentang cuaca atau topik lainnya. Ini juga merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Linguistik merupakan ilmu tentang bahasa (Bloomfield, 1935). Menurut Gleason (1995), linguistik adalah ilmu yang berusaha memahami bahasa dari sudut pandang struktur internalnya. Pengetahuan linguistik yang direpresentasikan dalam pikiran pembicara disebut tata bahasa. Tata bahasa mencakup segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang struktur bahasanya, leksikonya (kata-kata atau kosa kata dalam kamus mental), morfologinya (struktur kata), sintaksisnya (struktur frasa dan kalimat), semantiknya (makna kata dan kalimat) serta fonetik dan fonologinya (pola bunyi dan sistem bunyi) (Fromkin, 2000).

Morfologi adalah ilmu tentang struktur internal kata, dan aturan pembentukan kata (Fromkin dan Rodman, 2017). Menurut O'grady (1992), morfologi merupakan sistem kategori dan aturan yang terlibat dalam pembentukan kata dan interpretasi yang membentuk suatu bahasa. Selain itu, Nida (1949) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem dan susunannya dalam pembentukan kata. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang membawa informasi tentang makna atau fungsi. Kata *builder*, misalnya, terdiri dari dua morfem: *build* (artinya 'membangun') dan *-er* (yang menunjukkan bahwa seluruh kata berfungsi sebagai kata benda dengan arti 'orang yang membangun' atau 'pembangun'). Sebuah morfem sering didefinisikan sebagai 'satuan minimal yang bermakna' (Dinneen, 1995). Dalam bahasa Inggris dikenal beberapa proses dalam menyusun morfem menjadi kata, yaitu; afiksasi, suplementasi, dan internal

(O'grady, 1992).

Menurut O'Grady (1992), afiksasi adalah proses morfologis yang sangat dan umum dalam bahasa dan penambahan sebuah imbuhan. Sebuah imbuhan yang melekat pada bagian depan kata dasar disebut awalan sedangkan imbuhan yang dilekatkan pada ujung kata dasar disebut akhiran. Afiksasi adalah proses paling morfologis untuk memodifikasi suatu akar dengan menambahkan sesuatu padanya (Fasold dan Connor-Linton, 2006). Afiks adalah morfem yang hanya muncul jika melekat pada beberapa morfem atau morfem lain seperti akar atau batang atau dasar. Afiks adalah morfem terikat. Morfem imbuhan dapat dibagi menjadi dua kategori fungsional utama, yaitu morfem derivasional dan morfem infleksional. Infleksi dan derivasi membentuk kata dengan cara yang berbeda. Morfem derivatif membentuk kata-kata baru dengan mengubah arti dasarnya. Morfem infleksional tidak mengubah makna referensial atau kognitif. Morfem infleksional tidak mengubah kelas kata dasar yang dilampirkannya. Morfem infleksional hanya mampu memodifikasi bentuk kata, sehingga dapat masuk ke dalam slot sintaksis tertentu. Bahasa Inggris tidak memiliki awalan infleksi (Katamba, 1993). Menurut Fromkin (2017), morfem infleksional tidak pernah mengubah kategori gramatikal dari akar kata yang dilekatkan. Morfem infleksional dalam bahasa Inggris mengikuti morfem derivasional dalam sebuah kata. Jadi, pada kata yang kompleks secara derivatif *commit + ment* seseorang dapat menambahkan akhiran jamak untuk membentuk *commit + ment + s*, tetapi urutan afiks tidak boleh dibalik untuk menurunkan *commit + s + ment = \*commitment* yang mustahil. Ciri-ciri afiks infleksi adalah sebagai berikut: fungsi gramatikal, perubahan makna kecil atau tidak ada perubahan sama sekali, sering kali diharuskan oleh aturan tata bahasa, mengikuti morfem derivasi dalam sebuah kata, dan produktif. Selain itu, Bauer (2003) menyatakan bahwa jika kita menambahkan afiks *-s* ke bentuk kata *car* (nomina), maka kata itu menjadi *cars* (nomina).

Penelitian ini membahas tentang afiks infleksi pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ada banyak afiks infleksi dalam album *Four*, tetapi penulis belum memahami dengan jelas bentuk dan fungsi dari afiks infleksi tersebut. Sumber data penelitian ini menggunakan album *Four*. *Four* ialah album keempat boy band Inggris-Irlandia One Direction, dirilis

pada 17 November 2014 oleh Columbia Records dan Syco Music. Ada dua belas lagu dalam album ini, yaitu *Steal My Girl*, *Ready to Run*, *Where Do Broken Hearts Go*, *Eighteen*, *Girl Almighty*, *Fool's Gold*, *Night Changes*, *No Control*, *Fireproof*, *Spaces*, *Stockholm Syndrome*, dan *Clouds*.

Berdasarkan penelitian awal, penulis menemukan beberapa afiks infleksi yang terdapat dalam album *Four* karya One Direction. 'JL' pada contoh di bawah merupakan Judul Lagu, dan 'B' merupakan baris. Adapun afiks infleksi yang ditemukan dalam album tersebut antara lain:

1. *Now I'm searching every lonely place.* (JL.WDBHG/B.9)  
'Sekarang saya mencari setiap tempat yang sepi.'
2. *Then I wrote you a song with the words you spoke.* (JLWDBHG/B.6)  
'Kemudian saya menulis lagu untuk kamu dengan kata-kata yang kau ucapkan.'
3. *Find another one 'cause she belongs to me* (JL.SMG/B.15)
4. 'Cari yang lain karena dia milikku.'
5. *God knows we tried.* (JL.E/B.17)  
'Tuhan tahu kita sudah berusaha.'
6. *I'm feeling something deep inside hotter than a jet stream burning up.*(JL.F/B.7)  
'Saya merasakan sesuatu di lubuk hati yang lebih panas dari arus jet yang membakar

Pada kalimat (1) bentuk sufiks -ing di akhir kata kerja *search* berfungsi menyatakan aktivitas yang sedang berlangsung atau progresif. Pada kalimat (2) bentuk sufiks -s di akhir kata benda *word* berfungsi menyatakan jamak (3) bentuk sufiks -s di akhir kata kerja *belong* berfungsi menandakan bahwa subjek dari verba tersebut adalah orang ketiga tunggal, dan kata kerjanya dalam bentuk kala kini atau *present tense*. Pada kalimat (4) bentuk sufiks -ed di akhir verba *try* berfungsi menyatakan waktu yang artinya kala lampau atau *past tense*. Pada kalimat (5) bentuk sufiks -er di akhir kata sifat *hot* berfungsi menyatakan perbandingan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Apa saja bentuk afiks infleksi pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four*?

2. Apa saja fungsi afiks infleksi pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four*?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan afiks infleksi pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi afiks infleksi pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four*.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah hasil penelitian kebahasaan khususnya bidang morfologi tentang afiksasi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan komparatif bagi peneliti lain yang akan menganalisis hal yang sama di bidang linguistik, dan dapat memberikan informasi bagi pembaca tentang linguistik, khususnya afiks infleksi.

### **Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian tentang afiksasi yang telah dilakukan sebelumnya membantu penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. “Afiks Infleksi pada Lirik Lagu Karya Bruno Mars dalam Album *Doo-Woops & Hooligans* yang diteliti oleh Dongalemba (2019). Data dianalisis dengan menggunakan teori O’Grady dan Dobrovolsky (1992). Bentuk dan fungsi afiks infleksi yang terdapat pada lirik lagu Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans* yaitu {-s/-es} yang berfungsi sebagai jamak, {-’s} yang berfungsi sebagai posesif, {-s/-es} yang berfungsi sebagai orang ketiga tunggal, {-ing} yang berfungsi sebagai progresif, {-ed} yang berfungsi sebagai kala lampau atau *past tense*, {-ed/-en} yang berfungsi sebagai *past participle* atau kala lampau selesai, , dan {-er} yang berfungsi sebagai komparatif. Tidak ditemukan alomorf /-iz/ dalam bentuk jamak {-es} dan orang ketiga tunggal {-es}, juga tidak terdapat alomorf /-t/ dan /-id/ pada past participle {-ed} yang terdapat

dalam lirik lagu Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans*. Superlatif {-est} tidak ditemukan di album ini, {-ing} progresif, *past participle* atau kala lampau selesai {-en}, dan {-er} komparatif tidak terbagi menjadi beberapa alomorf, karena hanya memiliki satu alomorf, yaitu /-iŋ/, /-ən/, dan /-ər/. Posesif {-s} tidak menghasilkan alomorf /-z/ ketika kata benda diakhiri dengan alomorf /s/.

2. “Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Batak Toba: Suatu Analisis Kontrastif” yang diteliti oleh Banjarnahor (2017). Data dianalisis menggunakan teori O’grady (1992). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis afiks derivasi bahasa Inggris yaitu prefiks dan sufiks. Jenis-jenis imbuhan turunan Batak Toba yaitu awalan, akhiran, sisipan, dan konfiks. Fungsi afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Batak Toba yaitu untuk menciptakan leksem baru yang dapat mengubah *part of speech* atau tidak.
3. “Afiksasi dalam Album *Up All Night* oleh One Direction” yang diteliti oleh Musa (2013). Data dianalisis menggunakan teori Nida dan O’Grady (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiks infleksi berbentuk jamak {-s} dan posesif {-s}, diinfleksikan ke verba: kata benda orang ketiga tunggal {-es}, progresif {-ing}, kala lampau atau past tense {-ed} dan kala lampau selesai atau past participle {-en/ed} dan diinfleksikan ke kata sifat: komparatif {-er} dan superlatif {-est}. Afiks derivasional ialah afiks yang terdiri dari awalan dan akhiran. Prefiksnya yaitu {in-}, {re-}, {im-}, dan {super-}. Sedangkan sufiksnya ialah {-ly}, {-ful}, {-ing}, {-ed}, {-less}, {-ish}, {-ize}, {-ment} dan masing-masing memiliki fungsi dan makna.
4. “Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak: Sebuah Analisis Kontrastif” yang diteliti oleh Sabaena (2015). ). Data dianalisis menggunakan teori O’Grady (1992). Hasil dari penelitian ini yaitu bahasa Inggris dan bahasa Balantak memiliki bentuk afiks derivasi, verba, nomina, dan adjektiva. Bahasa Inggris tidak memiliki reduplikasi penuh dan bahasa Balantak memiliki reduplikasi penuh. Bahasa Inggris memiliki awalan dan akhiran dari kata keterangan, sedangkan bahasa Balantak hanya memiliki akhiran.
5. “Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru: Sebuah Analisis Kontrastif” yang diteliti oleh Sidete (2019). Data dianalisis dengan menggunakan teori O’grady (1987) dan dikontraskan dengan metode Lado (1971). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

jenis afiks derivasi bahasa Inggris yaitu prefiks dan sufiks; Jenis-jenis imbuhan derivasional Tabaru yaitu awalan, akhiran, dan konfiks. Fungsi afiks derivasional bahasa Inggris dan bahasa Tabaru ialah untuk membuat leksem baru yang dapat mengubah *part of speech* atau tidak. Bahasa Tabaru memiliki konfiksasi tetapi bahasa Inggris tidak. Dalam bahasa Tabaru berdasarkan proses sufiksasi tetapi dalam bahasa Inggris melalui proses prefiksasi; dan variasi bentuk dalam bahasa Inggris tidak dapat dilampirkan pada bentuk dasar bilangan tetapi dalam bahasa Tabaru dapat dilampirkan.

6. “Proses Morfologi Kata Benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo: Sebuah Analisis Kontrastif” yang diteliti oleh Dama (2015). Data dianalisis dengan menggunakan teori O’Grady (1992) dan metode kontrastif menggunakan Lado (1957) dan Whitman (1970). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo memiliki afiksasi sebagai awalan dan akhiran, reduplikasi yang penuh dengan reduplikasi, pembentukan kata majemuk sebagai endosentrik dan pembentukan kata majemuk eksosentrik. Perbedaannya ialah bahasa Inggris tidak memiliki afiksasi infiks tetapi dalam bahasa Gorontalo memiliki afiksasi infiks, reduplikasi dalam bahasa Inggris memiliki reduplikasi penuh dengan variasi fonem dan dalam bahasa Gorontalo memiliki reduplikasi sebagian.
7. “Sufiksasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan: Sebuah Analisis Kontrastif” yang diteliti oleh Tenda (2015). Data dianalisis dengan menggunakan teori O’Grady dan Dobrovolsky (1992) kemudian menggunakan teori Lado (1957) dan Whitman (1970) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan struktur dalam hal ini sufiks kedua bahasa dalam istilah bentuk, fungsi, dan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan memiliki akhiran. Fungsi Sufiks Bahasa Inggris ialah untuk membentuk kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Sedangkan fungsi sufiks Tontemboan yaitu untuk membentuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat.
8. “Afiks-afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Dialek Nanusa: Sebuah Analisis Kontrastif” yang diteliti oleh Ulalu (2017). Data dianalisis dengan

menggunakan teori O'Grady dan Dobrovolsky (1987) kemudian menggunakan teori Lado (1957) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa. Hasil penelitian ini menunjukkan baik bahasa Inggris maupun bahasa Talaud dialek Nanusa memiliki afiks derivasi verba, nomina, adjektiva dan adverbial. Proses derivasi afiks dalam bahasa Inggris melalui prefix dan sufiks sedangkan dalam bahasa Talaud dialek Nanusa melalui prefix, infiks, sufiks, dan konfiks.

Dalam penelitian ini penulis juga meneliti tentang afiks tetapi dengan objek yang berbeda. Dongalemba memfokuskan penelitiannya pada "Afiks Infleksi pada Lirik Lagu Karya Bruno Mars dalam *Album Doo-Woops and Holigans*", Banjarnahor dalam "Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba", Musa dalam "Afiksasi dalam Album *Up All Night* Karya One Direction", Sabaena dalam "Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak", Sidete dalam "Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru", Dama dalam "Proses Morfologi Kata Benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo", Tenda dalam "Sufiksasi Bahasa Inggris dan Tontemboan", Ulalu dalam "Afiks-afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Dialek Nanusa" Mereka semua menggunakan teori yang sama yaitu teori O'grady (1992). Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada Afiks Infleksi pada Album *Four* karya One Direction. Untuk menganalisisnya, penulis akan menggunakan teori O'grady (1992) dan Katamba (1993). Teori dari O'Grady (1992) yang akan digunakan dalam penelitian ini sama dengan teori yang digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya.

### **Landasan Teori**

Dalam membahas penelitian ini, penulis menggunakan teori sebagai berikut: Menurut Yule (2017), morfem infleksional tidak digunakan untuk menghasilkan kata-kata baru dalam bahasa Inggris, melainkan untuk menunjukkan aspek fungsi gramatikal sebuah kata. Contoh: *Jim's two sisters are really different. One likes to have fun and is always laughing. The other enjoyed school as a child and has always been very serious One is the loudest person in the house and the other is quieter than amouse.* Dalam kalimat pertama, kedua afiks infleksi yang direkatkan di kata benda, menandakan posesif atau kepemilikan (-'s) dan jamak (-s). Terdapat empat afiks infleksi

yang direkatkan di kata kerja yaitu sufiks –s (orang ketiga tunggal), -ing (progresif), -ed (kala lampau) dan –en (kala lampau selesai). Terdapat dua afiks infleksi yang direkatkan di kata sifat yaitu sufiks –er (komparatif) dan –est (superlatif). Menurut Katamba (1993), morfem infleksional hanya dapat memodifikasi bentuk dari sebuah kata. Akar kata seperti *boy* bisa menjadi dasar karena telah direkatkan dengan afiks infleksi –s untuk membentuk jamak *boys*. Ini merupakan kebenaran dari sebuah kata seperti *desks* dan *boots*, dimana *desk* mengacu pada satu perabotan dan *boot* mengacu pada satu alas kaki. Dalam kedua kasus tersebut, sufiks –s menyatakan fungsi dari gramatikal atau tata bahasa untuk memajemukan. Dalam bahasa Inggris tidak terdapat prefiks. Tabel di bawah ini merupakan contoh dari afiks infleksi yang sering digunakan.

Sufiks	Kata dasar	Fungsi	Contoh
-s	Nomina	Jamak	Books
-s	Verba	Orang ketiga tunggal	Sleeps
-ed	Verba	Kala lampau	Walked
-ing	Verba	Progresif	Walking
-er	Adjektif	Komparatif	Taller
-est	Adjektif	Superlatif	Tallest

O'grady (1992) menyatakan bahwa infleksi dan derivasi keduanya ditandai oleh afiksasi. Afiks infleksi dan afiks derivasi hampir tidak dapat dibedakan, dan terkadang fungsi yang dimiliki dari keduanya tidak jelas. Ada tiga kriteria afiks infleksional:

1. Perubahan Kategori
2. Infleksi tidak mengubah kategori gramatikal atau jenis makna yang ditemukan dalam kata yang digunakannya. Contoh:

a. *book* 'buku' (Nomina) + -s = *books* 'buku-buku' (Nomina)

b. *work* 'bekerja' (Verba) + -ed = *worked* 'bekerja' (Verba)

Bentuk yang dihasilkan dengan menambahkan jamak –s pada contoh (a) masih berupa



& Superlatif {-est}

*The smallest one*

Alomorf adalah varian fonologis yang berbeda dari morfem yang sama. Dengan perbedaan fonologis, yang dimaksudkan adalah bahwa mereka memiliki bunyi yang serupa tetapi tidak identik, dan ketika kita mengatakan bahwa mereka adalah varian dari morfem yang sama, yang dimaksudkan adalah bahwa set bentuk yang terdengar sedikit berbeda ini memiliki arti atau fungsi yang sama (Lieber, 2009). Selain itu Katamba (2005) menyatakan bahwa suara yang mewakili morfem mungkin bukan suku kata dengan sendirinya, -s yang mewakili morfem jamak bukanlah sukukata. *Cats* memiliki dua morfem, *cat* dan -s, tetapi semuanya hanya satu suku kata. *Cats* merupakan satu sukukata yang terdiri dari dua morfem. Menurut Aronoff dan Fudeman (2011), istilah ‘morf’ kadang-kadang digunakan untuk merujuk secara khusus padarealisasi fonologis suatu morfem. Gleason (1995) menyatakan bahwa morfem jamak dan lampau mempunyai tiga alomorf umum yaitu /-z/, /-s/, dan /-iz/ untuk morfem jamak dan /-d/, /-t/, /-id/ untuk morfem lampau. Perhatikan contoh berikut.

- a. /-z/ - *cub* [kʌb], *cubs* [kʌbz], terjadi setelah akhiran /b d g v ð m n ŋ r l ə y w ɪ/  
/-d/ - *rub* [rʌb], *rubbed* [rʌbd], terjadi setelah akhiran /b g j v ð z ʒ m n ŋ l r ə y w ɪ/
- b. /-s/ - *cup* [kʌp], *cups* [kʌps], terjadi setelah akhiran /p t k f θ/
- /-t/ - *step* [step], *stepped* [stept], terjadi setelah akhiran /p k ç f θ s š/
- c. /-iz/ - *glass* [glæs], *glasses* [glæsiz], terjadi setelah akhiran /s z ʒ ç ž/
- /-id/ - *seat* [si:t], *seated* [si:tid], terjadi setelah akhiran /t d/

Adapun contoh lain yang diberikan oleh Fromkin dan Rodman (2017), yaitu *cab* [kæb] dan *cap* [kæp] yang masing-masing mengambil alomorf [z] dan [s] untuk membentuk jamak. Sama halnya dengan *bag* [bæg] dan *badge* [bædʒ] segmen terakhir mereka menentukan alomorf jamak yang berbeda [z] dan [iz]. Beberapa kata kerja *irregular* bentuk lampau tidak sesuai dengan aturan tertentu dan harus dipelajari secara individual seperti *go/went*, *sing/sang*, dan *hit/hit*.

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Suryana (2010) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan elemen dan karakteristik suatu fenomena. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian, yaitu:

### 1. Persiapan

Penulis mendengarkan dua belas lagu yang terdapat dalam album *Four* karya One Direction dan membaca lirik dari setiap lagu untuk mendapat pemahaman tentang lagu-lagu tersebut, kemudian membaca skripsi-skripsi yang membahas tentang afiksasi untuk memahami afiksasi khususnya afiks infleksi. Penulis juga membaca beberapa buku tentang linguistik untuk memperluas pemahaman tentang linguistik dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, penulis akan menyiapkan kertas hvs yang dibagi menjadi empat bagian untuk proses identifikasi dan klasifikasi.

### 2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis mendengarkan dua belas lagu dalam album *Four* karya One Direction di *youtube*. Penulis mencatat afiks infleksi yang penulis dengar saat lagu-lagu tersebut dimainkan. Penulis juga mengunduh lirik lagu tersebut dan menyalinnya di *Microsoft word* dan mencetaknya. Lirik lagu tersebut digunakan untuk mengecek kembali jika afiks infleksi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, sama dengan afiks infleksi yang telah penulis catat saat mendengarkan lagu-lagu tersebut. Data dari setiap lagu diberi penomoran berdasarkan baris dari lirik lagu- tersebut, dan diklasifikasi kedalam enam bagian, yaitu jamak {-s}, orang ketiga tunggal {-s}, progresif {-ing}, kala lampau {-ed}, kala lampau selesai {-en/-ed} dan komparatif {-er}. Ada dua belas lagu dalam album *Four* karya One Direction, yaitu *Steal My Girl*, *Ready to Run*, *Where Do Broken Hearts Go*, *Eighteen*, *Girl Almighty*, *Fool's Gold*, *Night Changes*, *No Control*, *Fireproof*, *Spaces*, *Stockholm Syndrome*, dan *Clouds*. Terdapat seratus tiga puluh dua afiks infleksi dalam album *Four* karya One Direction.

### 3. Analisis Data

Penulis menggunakan teori O'Grady (1992) dan Katamba (1993) untuk menganalisis bentuk dan fungsi afiks infleksi pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four* berdasarkan data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Terdapat delapan bentuk afiks infleksi dalam bahasa Inggris, yaitu penanda jamak {-s}, penanda kepemilikan/posesif {-'s}, penanda orang ketiga tunggal {-s/-es}, penanda kala sedang berlangsung/progresif {-ing}, penanda kala lampau {-ed}, penanda kala lampau selesai/partisipel {-ed/-en}, penanda perbandingan/komparatif {-er}, dan

penanda superlatif {-est}. Penulis menemukan seratus tiga puluh satu afiks infleksi dalam album *Four* karya One Direction dengan rincian sebagai berikut; tiga puluh satu penanda jamak {-s}, dua puluh sembilan penanda orang ketiga tunggal {-s/-es}, empat puluh lima penanda kala sedang berlangsung/progresif {-ing}, enam penanda kala lampau {-ed}, enam belas penanda kala lampau selesai/partisipel {-ed/-en}, dan empat penanda perbandingan/komparatif {-er}.

### Afiks Infleksi Penanda Jamak {-s}

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-s} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda jamak. Penambahan sufiks {-s/es} pada bentuk dasar membuat terjadinya variasi morfem atau alomorf. Alomorf-alomorf /-z/, /-s/ dan /-iz/ merupakan yang paling banyak digunakan.

Alomorf /-z/

- *thing* /θɪŋ/ + {-s} → *things* /θɪŋz/ ‘hal-hal’

*We want the same **things**.*

(JL.STM/B.3)

‘Kami ingin hal-hal yang sama.’

- *dream* /dri:m/ + {-s} → *dreams* /dri:mz/ mimpi-mimpi

*We dream the same **dreams**.*

(JL.STM/B.4)

‘Kita memimpikan mimpi-mimpi yang sama.’

Alomorf /-s/

- *mistake* /mis'teik/ + {-s} → *mistakes* /mis'teiks/ ‘kesalahan’

*Counted all my **mistakes** and there's only one.*

(JL.WDBHG/B.1)

‘Menghitung semua kesalahanku dan hanya ada satu.’

- *lip* /lɪp/ + {-s} → *lips* /lɪps/ ‘bibir’

*Get a taste of your **lips** on the tip of my tongue.*

(JL.WDBHG/B.14)

‘Rasakan bibirmu di ujung lidahku.’

Alomorf /-iz/

- *ambulances* /'æmbələns/ + {-s} → *ambulances* /'æmbələnsɪz/ ‘ambulans’

*Her light is as loud as many **ambulances**.*

(JL.GA/B.3)

‘Cahayanya sama kerasnya dengan banyak ambulans.’

- *sense* /sens/ + {-s} → *senses* /'sensɪz/ ‘akal’

*Lost my **senses** I'm defenless*

(JL.NC2/B.18)

‘Aku kehilangan akal sehatku aku tak berdaya.’

### **Afiks Infleksi Penanda Orang Ketiga Tunggal {-s/-es}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-s/-es} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal. Penambahan sufiks {-s/-es} pada bentuk dasar membuat terjadinya variasi morfem atau alomorf. Alomorf-alomorf tersebut adalah /-z, /-s/ dan /-iz/.

Alomorf /-z/

- *call* /kɔ:l/ + {-s} → *calls* /kɔ:lz/ ‘memanggil’

*Her mom **calls** me love.*

(JL.SMG/B.8)

‘Ibunya memanggil saya sayang.’

- *belong* /bi'lɒŋ/ + {-s} → *belongs* /bi'lɒŋz/ ‘milik’

*Find another one 'cause she **belongs** to me.*

(JL.SMG/B.15)

‘Cari yang lain karena dia milikku.’

Alomorf /-s/

- *want* /wa:nt/ + {-s} → *wants* /'wɒnts/ ‘ingin’

*Everybody **wants** to steal my girl.*

(JL.SMG/B.12)

‘Semua orang ingin mencuri wanitaku.’

Alomorf /-iz/

- *kiss* /kɪs/ + {-s} → *kisses* /kɪsɪz/ ‘ciuman’

***Kisses** that queen, her walk is so mean.*

(JL.SMG/B.19)

‘Mencium ratu itu, jalannya angkuh.’

### **Afiks Infleksi Penanda Kala Sedang Berlangsung/Progresif {-ing}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-ing} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda progresif atau kala sedang berlangsung.

- *wait* /weɪt/ + {-ing} → *waiting* /'weɪtɪŋ/ ‘menunggu’

*He's **waiting**, hides behind a cigarette.*

(JL.NC1/B.17)

‘Dia menunggu, bersembunyi di balik rokok.’

- *look* /lʊk/ + {-ing} → *looking* /'lʊkɪŋ/ ‘melihat’

*Yeah, we're **looking** down on the clouds.*

(JL.C/B.14)

‘Yeah, kita melihat ke bawah di atas awan.’

- *search* /sɜ:rtʃ/ + {-ing} → *searching* /sɜ:rtʃɪŋ/ ‘mencari’

*Now I’m **searching** every lonely place.*

(JL.WDBHG/B.9)

‘Sekarang saya mencari setiap tempat yang sepi.’

### **Afiks Infleksi Penanda Kala Lampau {-ed}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-ed} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda kala lampau. Penambahan sufiks {-ed} pada bentuk dasar membuat terjadinya perubahan bunyi pada sufiks ini atau alomorf. Alomorf-alomorf tersebut adalah /-d/ dan /-t/.

Alomorf /-d/

- *figure* /'fɪgjər/ + {-ed} → *figured* /'fɪgjəd/ ‘mengerti’

*Yeah, it took me some time, but I **figured** out.*

(JL.WDBHG/B.7)

‘Yeah, perlu sedikit waktu tapi akhirnya kumengerti.’

- *try* /traɪ/ + {-ed} → *tried* /traɪd/ ‘berusaha’

*God knows we **tried**.*

(JL.E/B.17)

‘Tuhan tahu kita berusaha.’

Alomorf /-t/

- *press* /pres/ + {-ed} → *pressed* /prest/ ‘menekan’

*My hands **pressed** to your cheeks.*

(JL.E/B.7)

‘Tanganku menggemasi pipimu.’

### **Afiks Infleksi Penanda Kala Lampau Selesai/Partisipel {-ed/-en}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-ed/-en} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda kata kerja bentuk lampau/partisipel. Penambahan sufiks {-ed} pada bentuk dasar membuat terjadinya perubahan sufiks ini atau alomorf. Alomorf-alomorf tersebut adalah /-d/ dan /-id/.

Alomorf /-d/

- *love* /lʌv/ + {-ed} → *loved* /lʌvd/ ‘mencintai’

*I have **loved** you since we were eighteen.*

(JL.E/B.9)

‘Aku telah mencintaimu sejak kita berusia 18 tahun.’

- *love* /lʌv/ + {-ed} → *loved* /lʌvd/ ‘mencintai’

Alomorf /-id/

- *count* /kaʊnt/ + {-ed} → *counted* /kauntɪd/ ‘menghitung’

*Counted all mistakes and there's only one.*

(JL.WDBHG/B.1)

‘Menghitung semua kesalahanku dan hanya ada satu.’

Sufiks {-en}

- *be* /bi:/ + {-en} → *been* /bɪn/ ‘telah’

*And I've **been** thinking about it lately.*

(JL.NC1/B.18)

‘Dan aku telah memikirkannya akhir-akhir ini.’

- *be* /bi:/ + {-en} → *been* /bɪn/ ‘telah’

*It's **been** so long, maybe you are fireproof.*

(JL.F/B.13)

‘Telah begitu lama, mungkin kau kebal api.’

- *be* /bi:/ + {-en} → *been* /bɪn/ ‘telah’

*I've **been** here for days.*

(JL.SS/B.2)

‘Aku telah berada di sini berhari-hari.’

- *be* /bi:/ + {-en} → *been* /bɪn/ ‘telah’

*All my life I've **been** on my own.*

(JL.11/B.18)

‘Seumur hidup aku telah sendirian.’

### Afiks Infleksi Penanda Perbandingan/Komparatif {-er}

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-er} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda perbandingan/komparatif.

- *old* /oʊld/ + {-er} → *older* /oʊldər/ ‘semakin tua’

*We're getting **older** baby.*

(JL.NC1/B.7)

‘Kita semakin bertambah tua sayang.’

- *hot* /hɑ:t/ + {-er} → *hotter* /hɑ:tər/ ‘lebih panas’

*I'm feeling something deep inside **hotter** than a jet stream burning up.*

(JL.F/B.7)

‘Kurasakan sesuatu di lubuk hati yang lebih panas dari arus jet yang membara.’

- *deep* /di:p/ + {-er} → *deeper* /di:pər/ ‘semakin dalam’

*Oh, spaces between us keep getting **deeper**.*

(JL.S/B.6)

‘Jarak di antara kita semakin dalam.’

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, klasifikasi, dan analisis dari afiks infleksi pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four*, terdapat seratus tiga puluh satu afiks infleksi

dalam album tersebut, yaitu afiks infleksi dengan bentuk sufiks {-s/}, afiks infleksi dengan bentuk sufiks {-s/-es}, afiks infleksi dengan sufiks {-ing}, afiks infleksi dengan bentuk sufiks {-ed}, afiks infleksi dengan bentuk sufiks {-ed/-en}, dan afiks infleksi dengan bentuk sufiks {-er}. Bentuk afiks yang ditemukan memiliki fungsinya masing-masing, yaitu afiks infleksi bentuk {-s} yang berfungsi sebagai penanda jamak, afiks infleksi bentuk {-s/-es} yang berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal, afiks infleksi bentuk {-ing} yang berfungsi sebagai penanda kala sedang berlangsung/progresif, afiks infleksi bentuk {-ed} yang berfungsi sebagai penanda kala lampau, afiks infleksi bentuk {-ed/-en} yang berfungsi sebagai penanda kala lampau selesai/partisipel dan afiksinfleksi bentuk {-er} yang berfungsi sebagai penanda perbandingan/komparatif.

Pada penelitian ini, tidak ditemukan bentuk alomorf /-id/ pada afiks infleksi penanda kala lampau dan alomorf /-t/ tidak ditemukan pada afiks infleksi penanda kala lampau selesai atau partisipel. Selain itu, afiks infleksi penanda posesif dan superlatif tidak ditemukan pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four*. Afiks infleksi lainnya seperti afiks infleksi penanda kala sedang berlangsung/progresif {-ing}, afiks infleksi penanda kala lampau selesai/partisipel {-en}, dan afiks infleksi penanda perbandingan {-er} tidak dibagi dalam beberapa bagian alomorf seperti lainnya karena hanya memiliki masing-masing satu alomorf.

## **Saran**

Setelah penulis mendeskripsikan afiks infleksi dalam bahasa Inggris, dan melakukan analisis tentang afiks infleksi pada lirik lagu karya One Direction dalam album *Four*, maka penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang afiks derivasi karena penelitian ini hanya terbatas dan difokuskan pada afiks infleksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aronoff, M and Fudeman, K. 2011. *What is Morphology*. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd.
- Banjarnahor, A. 2017. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba: Suatu Analisis Kontrastif”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Bauer, L. 2003. *Introducing Linguistics Morphology*. Great Britain: CPI Antony Rowe Chippenham and Eastbourne.
- Bloomfield. 1935. *Language*. Great Britain: Compton Printing Ltd.
- Dama, S. 2015. “Proses Morfologis Kata Benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo: Sebuah Analisis Kontrastif”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Dinneen, F. P. 1995. *General Linguistics*. USA: Georgetown University Press.
- Dongalemba, S. 2019. “Afiks Infleksi pada Lirik Lagu Karya Bruno Mars dalam Album *Doo-Woops* dan *Holigans*”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Fasold, R. and Connor-Linton, J. 2006. *An Introduction to Language and Linguistics*. USA: Cambridge University Press, New York.
- Fromkin, V. 2000. *An Introduction to Linguistic Theory*. Great Britain: Tj International, Padstow and Cornwall.
- ..... 2017. *An Introduction to Language*. USA: Nelson Education Ltd.
- Gleason, H. A. Jr. 1995. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. USA: Holt and Company, Inc.
- Katamba, F. 1993. *Morphology*. USA: St. Martin’s Press, Inc.
- ..... 2005. *English Words*. USA: Routledge.

- Lieber, R. 2009. *Introducing Morphology*. USA: Cambridge University Press.
- Musa, M. 2013. “Afiksasi dalam Album *Up All Night* dari One Direction”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Nida, E. 1946. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbour: University of Michigan Press.
- O’grady, W. and Dobrovolsky. 1987. *An Introduction to Contemporary Linguistic*. United Kingdom: Copp Clark Pitman Ltd.  
 ..... 1992. *An Introduction to contemporary Linguistic Analysis*. Toronto: Copp Clark Pitman Ltd.
- Sabaena, G. 2015. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak: Suatu Analisa Kontrastif”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Sidete, B. 2019. “Afiks Derivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru: Suatu Analisis Kontrastif”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tenda, T. 2015. “Sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan: Suatu Analisis Kontrastif”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Trudgill, P. 2000. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. England: Clays Ltd, St Ives plc.
- Ulalu, Y. 2017. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Dialek Nanusa: Suatu Analisis Kontrastif”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Sam Ratulangi.
- Yule, G. 2017. *The Study of Language*. United Kingdom: Clays, St Ives plc.
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Four\\_\(One\\_Direction\\_Album\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Four_(One_Direction_Album))